

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, karena bahasa menjadi alat komunikasi antar insan. Tanpa bahasa, pendidikan, politik, ekonomi, dan segala bidang tidak akan berkembang serta sulit untuk dikomunikasikan maupun didokumentasikan. Bahasa digunakan oleh manusia untuk menyampaikan apa yang dirasakan, yang dipikirkan, serta menyampaikan ide atau gagasan kepada manusia lainnya. Secara alami, bahasa tidak mungkin dipisahkan dari kebutuhan kehidupan manusia, karena manusia selalu menggunakannya dalam berinteraksi. Secara natural pula, sangat banyak bahasa yang tercipta di dunia seiring dengan perkembangan zaman, perpindahan penduduk, serta keadaan lingkungan. Selain itu bahasa juga memiliki fungsi atau manfaat lain, yaitu dari bahasa akan tercipta persatuan dari para penutur bahasa tersebut.

Salah satu bahasa dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia adalah bahasa Arab. bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Bahasa Arab pada umumnya digunakan oleh bangsa-bangsa yang tinggal di Kawasan Asia Barat atau yang biasanya kita kenal dengan istilah timur tengah (Wijaya, 2019). Selain itu juga penutur asli bahasa Arab dapat kita temukan di beberapa negara di benua Afrika, serta beberapa negara islam lainnya yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa kedua atau ketiga yang mereka pelajari. Secara resmi bahasa Arab digunakan bahasa utama bagi lebih dari

20 negara di dunia, yang mayoritas negara tersebut berada di wilayah Afrika dan Asia seperti Arab Saudi, Bahrain, Qatar, Yordania, Uni Emirat Arab, Yaman, Oman, Al-Jazair, Mauritania, Mesir, Libya, Libanon, Jibouti, Somalia, Suriah, Iraq, Palestina, Maroko, Tunisia, Sudan, Comorroes. Jumlah tersebut juga masih belum ditambah dengan banyak kelompok minoritas atau imigran Arab yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Selain itu, Bahasa Arab juga merupakan bahasa religius bagi milyaran umat islam di dunia yang diucapkan saat ibadah sehari-hari, dan digunakan untuk mendalami agama islam itu sendiri. Salah satu sebab mengapa bahasa Arab digunakan sebagai bahasa umat muslim adalah karena bahasa Arab digunakan sebagai bahasa Al-Quran (Osman et al., 2022). Dengan penggunaan bahasa Arab, kaum *muslimin* di seluruh dunia dapat bersatu secara jiwa dan pemahaman, walaupun berasal dari tanah air, kebangsaan, serta bahasa asli yang berbeda-beda. Oleh karena itu, di mana pun Islam berkembang maka di tempat atau masyarakat itu bahasa Arab akan berkembang pula.

Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk beragama islam yang banyak. Bahkan, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Inilah motif yang mendasari banyak dari penduduk Indonesia yang mempelajari bahasa Arab. Dengan begitu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang banyak berkembang di Indonesia selama bertahun-tahun. Selain itu, bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga memiliki kedekatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kosa kata serapan yang diambil dari bahasa Arab seperti kata adil, fitnah, ilmu, iman, insan, awal, akhir, kursi, musyawarah, sejarah, dan masih banyak yang lainnya. Di dalam pendidikan, bahasa Arab sebagai salah satu mata

pelajaran pun sudah tidak asing lagi bagi banyak pelajar yang ada di sekolah-sekolah atau madrasah Indonesia. Bahasa Arab sebagai mata pelajaran telah diajarkan pada lembaga pendidikan dari tingkat dasar atau *ibtidaiyah* (biasanya dimulai pada kelas IV) hingga Perguruan Tinggi baik PTN maupun PTS.

Dengan banyaknya penduduk muslim di Indonesia, tentu secara tidak langsung mengharuskan mereka untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh Agama Islam itu sendiri, dengan beragama islam maka konsekuensinya adalah harus mempelajari bahasa Arab agar dapat melakukan ibadah, serta mendalami atau mempelajari ilmu-ilmu agama, sehingga hal ini menyebabkan urgensi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menjadi sangat tinggi. Oleh karena itu, sering didapati pembelajaran bahasa Arab diajarkan sejak dini yang biasanya dimulai dari *Iqro'*, kemudian pembelajaran Al-Quran, dilanjutkan dengan pembelajaran melalui mata pelajaran bahasa Arab di sekolah atau Taman Pendidikan Quran (TPQ), hingga dibukanya kursus-kursus pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Akan tetapi perkembangan bahasa Arab dan pembelajarannya di Indonesia ini tidak selalu mulus. Tentu masih ada masalah-masalah yang perlu diatasi untuk meratakan pendidikan melalui pembelajaran Bahasa Arab ini. Masalah tersebut dapat terbagi kepada masalah linguistik dan non-linguistik. Problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing seperti masalah perbedaan tata bunyi atau fonetik bahasa, perbedaan kosa kata, manajemen kosa kata tulisan atau aksara, masalah morfologi atau saraf, nahu, sintaksis, hingga

semantik. Adapun masalah non-linguistik dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu masalah yang muncul akibat dari hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan Bahasa Arab seperti pengalaman guru, motivasi pelajar, bahan ajar yang digunakan, maupun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran (Pamessangi, 2019).

Masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Arab yang terdiri dari masalah linguistik dan non-linguistik ini akan menjadi penghambat dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar apabila tidak diselesaikan. Menimbang urgensi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang cukup tinggi, maka diperlukan penanganan yang serius pula dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Selain itu, dengan meningkatnya perkembangan teknologi informasi, dan sebagai mahasiswa sistem informasi yang peduli terhadap perkembangan dan peningkatan pendidikan di Indonesia, serta dengan didukung oleh penguasaan terhadap bahasa Arab, masalah pembelajaran bahasa Arab ini perlu dibahas lebih lanjut melalui penelitian terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan merumuskan dan mengimplementasikan solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut melalui teknologi sistem informasi.

Walaupun begitu, implementasi teknologi sistem informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran bahasa Arab sebenarnya sudah banyak diteliti. Akan tetapi banyak yang tidak dilanjutkan pengembangannya. Selain itu, apabila kita mencari di Play Store juga sudah banyak aplikasi pembelajaran bahasa Arab, dimana salah satunya adalah Duolingo. Duolingo merupakan aplikasi yang bagus untuk belajar bahasa, tetapi tidak fokus karena mencakup banyak bahasa, serta tidak memiliki pengantar bahasa Indonesia. Oleh

karena itu, dalam penelitian untuk merumuskan dan mengimplementasikan solusi dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran bahasa Arab melalui teknologi sistem informasi, penulis akan menjadikan Duolingo sebagai pertimbangan dan perbandingan utama.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah dalam pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia yang telah dijelaskan secara singkat pada latar belakang sebelumnya, serta tingginya urgensi penyelesaian masalah tersebut menjadi sebab utama mengapa penelitian ini dilaksanakan, dan juga menjadi sebab mengapa solusi terhadap masalah tersebut perlu dirumuskan. Secara detail, problematika pembelajaran Bahasa Arab terbagi menjadi linguistik dan non-linguistik. Linguistik merupakan faktor yang berasal dari bahasa itu sendiri sedangkan non-linguistik merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar bahasa. Adapun penjelasan rinci terkait kedua masalah tersebut adalah:

1. Tata bunyi atau fonetik sering menjadi masalah ketika para siswa atau pelajar mempelajari bahasa. Tata bunyi yang berbeda membuat para pelajar kesulitan dalam mengolah informasi yang disampaikan, sehingga sering terjadi kesalahpahaman ketika mendengar bahasa tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran tata bunyi biasa disebut dengan makhraj huruf (*makharijul-huruf*). Dengan adanya pembelajaran makhraj maka para pelajar bahasa Arab dapat lebih mudah memahami

bagaimana bahasa Arab diucapkan, atau bagaimana bahasa Arab dipahami saat didengar.

2. Aksara atau penulisan juga menjadi perbedaan yang cukup mencolok apabila bahasa Indonesia dan bahasa Arab dibandingkan. Bagaimana tidak, dalam bahasa Indonesia biasanya menggunakan alfabet latin yang biasanya dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan bahasa Arab menggunakan huruf hijaiyah yang bersambung-sambung dan dimulai dari kanan ke kiri sehingga perbedaan ini menyebabkan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih sulit. Belum lagi, huruf hijaiyah memiliki huruf konsonan yang disajikan dalam bentuk harakat. Harakat dalam Bahasa Arab juga terkadang dituliskan, dan terkadang tidak. Hal ini yang menyebabkan aksara atau tulisan berhuruf hijaiyah menjadi sulit untuk dibaca.
3. Sintaksis atau tata bahasa yang berbeda membuat para pelajar bahasa Arab di Indonesia perlu mempelajari lagi secara mendalam bagaimana bahasa Arab menggunakan harakat, serta bagaimana tata letak setiap kata agar menjadi kalimat yang utuh dan baik. Dalam bahasa Arab, tata bahasa (gramatika) dipelajari melalui cabang ilmu yang disebut dengan *nahu (nahw)* yaitu ilmu sintaksis bahasa Arab dan pengharakatan akhir, dan *saraf (sarf)* yaitu ilmu yang berkaitan dengan perubahan kata-kata dalam bahasa Arab.
4. Secara morfologi atau bentuk kata juga berbeda daripada bahasa Indonesia. Tidak seperti bahasa Indonesia yang biasanya perubahan

katanya lebih sederhana seperti penggunaan imbuhan “me-” yang dapat diubah menjadi imbuhan “pe-” saat menjadi pelaku, bahasa Arab memiliki perubahan kata yang lebih kompleks. Perubahan bentuk kata yang disebut saraf (*şarf*) ini juga bahkan dapat berbeda-beda berdasarkan penggunaan, waktu, atau kata ganti yang digunakan, dan berbagai faktor lainnya yang membuat bahasa Arab relatif lebih sulit dipelajari daripada bahasa asing lainnya.

5. Masalah linguistik lainnya terdapat dalam kosa kata bahasa Arab. Walaupun bagi penutur asli Bahasa Indonesia, cukup menguntungkan karena banyak bahasa Indonesia yang mengambil kata serapan dari bahasa Arab. Masalah kosa kata muncul saat ada beberapa kosa kata bahasa Arab yang lafaznya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda sehingga berakibat salah penafsiran, contohnya kata fitnah yang berarti perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang) dalam KBBI, sedangkan berarti ujian atau cobaan dalam bahasa Arab. Tidak hanya itu, ada juga kosa kata yang memiliki makna yang sama, tapi cara bacanya berbeda, dan masalah-masalah perbedaan kosa kata lainnya.
6. Selain masalah linguistik, terdapat masalah non-linguistik yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Contoh dari masalah tersebut adalah guru yang kurang kreatif atau terlalu “aktif” sehingga murid tidak diberikan kesempatan untuk aktif, atau

pengajaran yang bersifat berat kepada teori dan pengetahuan saja, serta kurang aplikatif. Hal lain yang menghambat juga dikarenakan sistem penilaian yang biasanya hanya menitikberatkan pada pengetahuan kognitif, dan bukan pada praktik.

7. Selain itu, hambatan non-linguistik lainnya dalam mempelajari bahasa Arab juga diakibatkan oleh bahan ajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan pelajar, dan cenderung hanya menjelaskan unsur-unsur bahasa tersebut saja.
8. Pemanfaatan teknologi dalam bahan ajar atau kegiatan belajar bahasa Arab pun masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pondok pesantren atau kursus bahasa Arab yang masih menggunakan metode tradisional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta menggunakan kitab atau referensi yang sudah lawas, dan tidak relevan. Selain itu, apabila mencari aplikasi di Play Store atau App Store pun, sangat sedikit aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan secara interaktif dengan bahan ajar atau materi yang sesuai dengan kebutuhan para pelajar bahasa Arab.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian terhadap masalah dan kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Arab yang perlu dilakukan akan menghabiskan waktu yang sangat panjang dan akan selalu berkembang. Belum lagi waktu yang diperlukan untuk merumuskan solusi dalam bentuk teknologi sistem informasi beserta implementasinya pun akan

menghabiskan waktu yang cukup lama. Menimbang kedua hal tersebut, maka sangat diperlukan batasan dalam melaksanakan penelitian masalah dan implementasi terhadap pembelajaran bahasa Arab ini agar lebih terstruktur, sesuai target, dan mencapai MVP atau *minimum viable product* dalam waktu yang relatif singkat. Adapun pembatasan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah pembelajaran bahasa Arab yang akan diselesaikan hanya meliputi manajemen kosa kata, serta bahan atau media ajar.
2. Objek penelitian terbatas kepada pelajar yang pernah mempelajari atau sedang mempelajari bahasa Arab dan sedang berada pada pendidikan menengah atau telah lulus.
3. Merancang gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan bahasa pemrograman Kotlin.
4. Membangun gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan bahasa pemrograman Kotlin.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dan berdasarkan pertimbangan pembatasan masalah atas dasar keterbatasan waktu, dan biaya, maka dalam kegiatan penelitian dan rancang bangun sistem ini akan dirumuskan pembahasan apa saja yang akan menjadi fokus dalam laporan penelitian atau skripsi ini. Adapun perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin?
2. Bagaimana cara membangun gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin?
3. Bagaimana gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin dapat menyelesaikan masalah non-linguistik dalam konteks implementasi bahan atau media ajar?
4. Bagaimana gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin dapat menyelesaikan masalah manajemen kosa kata?
5. Bagaimana mengevaluasi hasil rancang bangun gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin yang telah dirancang dan dibangun?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian terhadap implementasi teknologi sistem informasi pada media pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia adalah:

1. Untuk merancang gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin.
2. Untuk mengetahui cara membangun gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin.

3. Untuk mengetahui apakah gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin dapat menyelesaikan masalah non-linguistik dalam konteks implementasi bahan atau media ajar.
4. Untuk mengetahui apakah gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin dapat menyelesaikan masalah manajemen kosa kata.
5. Untuk mengevaluasi hasil rancang bangun gim pembelajaran bahasa Arab berbasis Android menggunakan teknologi Jetpack Compose dan Kotlin yang telah dirancang dan dibangun.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian dan rancang bangun sistem ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembelajaran pribadi, peningkatan pengalaman, bagi dunia akademik, bagi universitas, bagi objek penelitian, peneliti selanjutnya, maupun bagi lingkungan dan/atau sosial. Berikut ini adalah uraian manfaat penelitian yang akan didapatkan:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian dan rancang bangun sistem yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat pembelajaran mendalam kepada penulis maupun universitas, dan dunia akademik tentang bagaimana cara melakukan penelitian terhadap masalah pembelajaran bahasa,

merumuskan, mengimplementasikan, serta mengembangkan solusi dalam bentuk teknologi sistem informasi. Di sisi lain kegiatan penelitian dan rancang bangun sistem ini juga akan memberikan pengalaman bagi penulis untuk melakukan penelitian secara langsung di lapangan, bertemu langsung dengan objek penelitian atau target pengguna, serta mengetahui bagaimana pengembangan dan rancang bangun sistem informasi yang baik dan ideal. Pada akhirnya hasil dari laporan tersebut diharapkan agar dapat dipelajari, dikutip, atau diambil hikmahnya bagi dunia akademik dan peneliti selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian dan rancang bangun sistem yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa Arab bagi objek penelitian. Adapun bagi universitas, semoga penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan nilai tambahan bagi Universitas Putera Batam dengan jalan menambah khazanah ilmu yang ada di Universitas Putera Batam. Selain itu, secara khusus penelitian dan rancang bangun sistem ini diharapkan akan bermanfaat bagi kemajuan sistem informasi di Negara Indonesia secara umum, serta dapat bermanfaat bagi objek penelitian atau target pengguna secara khusus untuk dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab.